

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang besar untuk kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup perusahaan yang dimaksud adalah mempunyai umur yang panjang dan dapat bertahan dalam persaingan pasar. Perusahaan perlu menjalankan operasi bisnis untuk dapat mencapai titik tersebut. Berdasarkan operasi bisnisnya perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Menurut Warren, dkk (2018:2) perusahaan jasa merupakan usaha yang kegiatan utamanya menyediakan jasa untuk pelanggannya. Kegiatan bisnis perusahaan dagang berkaitan dengan pembelian persediaan barang dagang kemudian menjualnya kembali tanpa melalui proses pengolahan. Perusahaan manufaktur lebih berfokus pada pengolahan bahan baku menjadi barang jadi lalu dijual ke pelanggan. Menurut Martani, dkk (2016:246) persediaan bahan baku merupakan bahan yang diperlukan dalam proses produksi menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur memperoleh persediaan bahan baku untuk diolah melalui proses pembelian.

Mulyadi (2016:243) berpendapat bahwa pembelian adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna pengadaan persediaan yang diperlukan dalam proses bisnis perusahaan. Transaksi pembelian melibatkan pemasok sebagai penyedia persediaan kepada perusahaan. Pemilihan pemasok didasarkan atas beberapa faktor seperti harga, kualitas, dan biaya terkait lainnya. Perusahaan manufaktur memilih pemasok yang menjual persediaan bahan baku dengan harga terjangkau agar harga pokok penjualan yang dihasilkan tidak terlalu besar dari biaya produksi yang dikeluarkan. Pemasok memiliki peran penting dalam perusahaan manufaktur, sehingga berdasarkan jenis pemasoknya pembelian dibedakan menjadi dua jenis yaitu pembelian lokal dan pembelian impor.

Pembelian lokal merupakan kegiatan pengadaan persediaan yang melibatkan pemasok dalam negeri. Menurut Bea dan Cukai (2017) impor

merupakan suatu kegiatan memasukkan barang ke daerah pabean. Impor memiliki beberapa peraturan yang diatur agar mengurangi risiko kesalahpahaman antar penjual dan pembeli. Salah satu peraturan utama yang berlaku yaitu *International Commercial Terms (Incoterms)*. *Incoterms* dibuat oleh *International Chamber of Commerce (ICC)* yang merupakan organisasi nirlaba internasional yang bertujuan untuk mendukung perdagangan global. *Incoterms* adalah peraturan yang dibuat untuk menjelaskan hak dan kewajiban antara penjual dan pembeli dalam transaksi internasional (ICC, 2011). Hak dan kewajiban tersebut mencakup tugas, risiko, dan biaya yang berkaitan dengan transaksi pembelian maupun penjualan. Risiko kepemilikan persediaan berpindah dari penjual dan pembeli tergantung dengan *Incoterms* yang disepakati bersama. Persediaan yang telah berpindah risiko boleh diakui dan di jurnal sesuai dengan metode pencatatan yang dianut perusahaan. Pencatatan pembelian persediaan menjadi krusial terlebih menjelang akhir periode akuntansi.

PT J sebagai salah satu perusahaan publik di Indonesia yang bergerak di bidang percetakan, memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangannya setiap akhir periode akuntansi. Operasi bisnis PT J berkaitan dengan produksi produk percetakan. PT J melakukan transaksi pembelian dalam negeri dan internasional untuk pengadaan persediaan bahan bakunya. Semua transaksi tercatat oleh sistem komputer untuk mempermudah pengendalian internal perusahaan. Transaksi tersebut dicek kewajarannya melalui prosedur audit. Prosedur audit yang dilakukan KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan rekan saat menjalani Praktik Kerja Lapangan salah satunya berkaitan dengan pengujian substantif atas transaksi impor PT J. Melalui pengujian tersebut ditemukan kendala terkait pengakuan persediaan. PT J mencatat persediaan pada tahun 2021, seharusnya persediaan tersebut boleh diakui pada tahun 2020. Persediaan tersebut boleh diakui pada tahun 2020 sesuai dengan *Incoterms* yang disepakati yaitu CIF, FCA, CIP, DAP dan CFR. Auditor perlu melakukan pengecekan atas kendala yang ada, digolongkan sebagai sebuah kesalahan atau kecurangan. Menurut Kieso dkk, (2019:684) kesalahan (*errors*) merupakan suatu kesalahan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) merupakan penyimpangan atas laporan keuangan

perusahaan yang dilakukan dengan sengaja. Kendala pengakuan persediaan PT J akan dijelaskan lebih terperinci pada laporan ini.

1.2. Ruang Lingkup

Proses audit melalui beberapa tahapan dimulai dari merencanakan dan merancang pendekatan audit, melakukan pengujian substantif dan pengujian transaksi, melaksanakan prosedur analitis dan pengujian terperinci atas saldo, lalu penyelesaian audit. Semua tahapan di atas perlu dilakukan selama mengaudit suatu perusahaan. Salah satu tahapan tersebut menjadi ruang lingkup yang akan dibahas pada laporan ini, yaitu mengenai pengujian substantif atas pembelian impor yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melakukan *vouching* dokumen terkait pembelian impor;
- b. Melakukan *tracing* dari dokumen terkait ke jurnal pembelian impor;
- c. Melakukan perbandingan nilai tercatat di jurnal dengan dokumen pembelian impor;
- d. Melakukan pengujian nilai tukar mata uang asing yang tercatat dengan kurs tengah Bank Indonesia;
- e. Melakukan pengujian pada jurnal tercatat, apakah telah dicatat pada periode yang tepat atau tidak.

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Melaporkan hasil dari prosedur audit pengujian substantif atas pembelian impor PT J dan selanjutnya, mengkomunikasikan kelemahan serta melakukan penyesuaian atas pengakuan dan pencatatan yang kurang tepat.

1.4. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1.4.1. Bagi Penulis

Mengetahui praktik audit yang sesungguhnya serta guna mengimplementasikan pengetahuan mengenai audit selama menempuh studi melalui Praktik Kerja Lapangan.

1.4.2. Bagi KAP Paul Hadiwinata

Menyelesaikan prosedur audit atas pembelian impor KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli, dan Rekan milik PT J.

1.4.3. Bagi Program Studi

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mengangkat topik yang serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat laporan tugas akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori dari beberapa sumber yang diperlukan untuk mendukung topik yang diangkat dalam laporan tugas akhir.

3. BAB III GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran umum perusahaan tempat dilakukannya Praktik Kerja Lapangan serta menjelaskan kegiatan selama masa PKL.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan hasil kegiatan yang telah dikerjakan selama masa PKL serta menjelaskan secara terperinci topik yang dibahas.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan simpulan dari topik yang dibahas dan saran perbaikan untuk klien yang bersangkutan.